



MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MUTU KUALITAS SANTRI PONDOK PESANTREN TARBİYATUL QURAN SAMBOJA KUTAI KERTANEGARA

Chadidjah

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: chadidjahakim86@gmail.com

Abstract

Quality management in human resources at Pondok Pesantren Tarbiyatul Quranis very important because it will have an impact on the quality of human resources in terms of curriculum, skills, and attitudes which make the education and human resources of Islamic boarding schools Tarbiyatul Quran quality, so that it is in harmony between general education and madrasah diniyah. also the need for Islamic boarding schools to support student human resources. The objectives of this study are (1) to describe the quality of students at the Tarbiyatul Quran, (2) to describe the development of human resources in the Islamic boarding school Tarbiyatul Quran, (3) to find out programs to increase the human resources of students at the Tarbiyatul Quran Islamic boarding school. This study uses a type of field research using qualitative descriptive research, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written words or speech from people and behavior that can be seen. There are two sources of data in this study, primary and secondary. The data collection techniques are (1) observation (2) interviews and documentation to measure the validity of the data using triangulation of data sources and methods. as for the data analysis using the Miles and Huberman model analysis, namely the presentation of data reduction data and conclusions. The results of this study indicate that the management and planning of Islamic boarding schools, in improving the quality resources of students at Pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegarais carried out based on the application of 4 functions, namely a) planning b) organizing c) implementation (d) evaluation.

Keywords: *management, quality of students, Islamic boarding schools*

Abstrak

Manajemen Pondok Pesantren dalam Mutu kualitas santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quransangat penting karena akan berdampak bagi kualitas dalam segi kurikulum, keterampilan, maupun sikap yang dengannya menjadikan pendidikan kualitas santri pesantren Tarbiyatul Quranbermutu, sehingga selaras antara pendidikan umum dan madrasah diniyahnya juga perlunya adanya lembaga-lembaga pesantren penunjang mutu santri. Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk mendiskripsikan Mutu Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran, (2) untuk mendiskripsikan pengembangan mutu kualitas di pondok pesantren Tarbiyatul Quran, (3) untuk mengetahui program-program peningkatan mutu santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data- data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau ucapan dari orang dan perilaku yang dapat dilihat. Sumber data dalam penelitian ini ada dua primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan datanya (1) observasi (2) wawancara dan dokumentasi untuk mengukur keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan metode. adapun analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Huberman

yaitu penyajian data reduksi data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan perencanaan lembaga pesantren, dalam meningkatkan mutu kualitas santri di Pesantren Tarbiyatul Quran Samboja Kutai Kertanegara dilakukan berdasarkan penerapan 4 fungsi yaitu a) perencanaan b) pengorganisasian c) pelaksanaan (d) evaluasi.

Kata Kunci: manajemen, mutu santri, pondok pesantren

PENDAHULUAN

Pada awalnya pesantren menunjukkan suatu komunitas yang dinamis dan berwawasan luas, karena berkembang di tengah-tengah masyarakat dahulu, seperti Surabaya, Gresik, Tuban dan sebagainya. Pesantren memiliki arti yang sangat besar sehingga pesantren dapat dianggap sebagai bagian sejarah dalam proses membela negara Indonesia. Pesantren merupakan pendidikan unik Indonesia yang berakar pada masa lalu pra-Islam. Dilihat dari perubahan pondok pesantren ke depan pesantren bisa dibagi tiga kategori artinya ini adalah pesantren tradisional pertama yaitu pondok pesantren yang konsisten dalam pembelajaran klasikal belum terjadi perubahan yang berarti dalam sistem pendidikannya kedua; pesantren tradisional namun sudah mengambil pendidikan modern akan tetapi tidak sepenuhnya dan yang terakhir yakni pesantren modern; pesantren yang mengalami perubahan secara signifikan baik pada pendidikannya maupun kelebagaannya (Anita et al., 2023). Oleh karena itu sistem pendidikan pesantren bangga menjadi alternatif yang berpengaruh terhadap sistem kolonial ketika pergerakan nasional mencapai usia senja, Hanun Asrohah dalam bukunya *the history of islamic education*, menyatakan bahwa Sultan takdir Ali Syabana menginginkan pesantren bisa bertransformasi menuju gerbang kemajuan. Hal ini terjadi setelah melihat kondisi pesantren yang tertutup terhadap modernisme, kurang relevan dengan kurikulum dan sistem pendidikannya.

Pada saat Ki Hajar Dewantoro menjadi kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI, menyatakan pesantren merupakan basis sumber daya pendidikan negara karena sesuai dengan jiwa dan bangsa Indonesia. Di samping itu pemerintah juga mengakui pesantren adalah basis pendidikan negara Indonesia yang harus dikembangkan. Badan pembina dan pengembangan tersebut berada di bawah kementerian agama. Manajemen mutu merupakan konsep manajemen pesantren sebagai inovasi dengan tetap menjaga pendidikan di pesantren diharapkan dapat memberikan perubahan yang terbaik dalam merespon perkembangan, kebutuhan, problematika masyarakat sehingga dapat menjawab permasalahan pengelolaan pendidikan yang ada di pesantren.

Komponen terkait untuk meningkatkan mutu di pesantren ialah mutu pondok pesantren, guru/mustahiq, santri, dukungan dana dan sarana prasarana serta wali santri, Pesantren dikatakan bermutu jika keluarannya yang dihasilkannya mampu menyatukan antara pendidikan agama seperti diniyah dengan pendidikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Artinya, keseimbangan antara pendidikan pesantren dan kurikulum merupakan kebutuhan primer. Berdasarkan latar belakang uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk mengungkapkan "manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas santri

pondok pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara tahun 2022". Sesuai dengan latar belakang diatas penulis memfokuskan penelitian tentang "Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu kualitas Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara tahun 2022" Peneliti fokus pada pondok pesantren putra Tarbiyatul Quran, dan lembaga pendidikan yang meningkatkan mutu kualitas santri putra Tarbiyatul Quran. Setelah melakukan observasi awal penulis menemukan permasalahan yaitu kualitas santri putra Tarbiyatul Quranyang memadai dan memiliki skill pada bidang kurikulum maupun Diniyyah dan lembaga yang menunjang mutu kualitas santri sehingga tidak dapat dipungkiri Pesantren ini adalah salah satu Pesantren yang sangat diminati oleh masyarakat yang mampu memadukan antar pendidikan kurikulum dan pesantren.

1. Untuk mendeskripsikan manajemen Pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara masa abdi 2024.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara masa abdi 2024.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengklarifikasi fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh informan penelitian secara spesifik, dan melalui cara deskripsi pada sebuah bentuk bahasa dan kata-kata, pada konteks yang khusus secara alamiah dan juga memanfaatkan berbagai metode (Moleong 2011:6).

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan mutu dalam meningkatkan mutu santri. Adapun penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dikhususkan untuk memberikan gejala dan fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis, mengenai daerah tertentu atau sifat-sifat populasi. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam. Data yang dikelompokkan pada penelitian ini sifatnya deskriptif yaitu penjelasan secara faktual terkait manajemen mutu dalam meningkatkan sdm santri. Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa kata yang di ucapkan oleh informan sesuai dengan yang ada di lapangan, dipikirkan, dirasakan, dan yang dialami oleh informan sumber data. Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang manajemen mutu dalam meningkatkan sdm santri di pondok pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara.

Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Tarbiyatul Quranyang bertempat di Jalan Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran. Alasan yang melatar belakanginya dilaksanakannya di Pesantren Tarbiyatul Quran karena lembaga pesantren dan pendidikan

umum yang dapat memadukan antara sekolah umum dan diniyyah sehingga dapat eksis dalam persaingan pendidikan melalui program yang dimilikinya. Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran sebagai salah satu pendidikan islam pesantren yang dirasa sangat layak untuk dijadikan objek penelitian.

Kehadiran peneliti pada penelitian sangatlah utama seperti yang dikatakan moleong, dalam penelitian kualitatif "Peneliti sendiri atau dengan pertolongan seseorang adalah alat pengumpulan data yang utama Moleong (2002:4). Untuk mendapat data yang maksimal pada penelitian ini, maka peneliti langsung hadir kelokasi Pesantren Tarbiyatul Quran. Untuk memperoleh data yang banyak mengenai program-program penunjang kualitas santri penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan.

Penelitian ini juga membutuhkan informasi terkait keabsahan data-data, oleh karena itu peneliti membutuhkan narasumber atau subyek informan guna mendukung penelitian, penentuan sumber data diambil dari informan yang diwawancarai secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. penentuan informan dalam penelitian ini adalah pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran yang menunjang mutu sdm santri yaitu kepala pesantren, ketua 1, ketua lembaga kemasyarakatan darussalam (lkd), dan ketua pers (komunikasi).

Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih teknik ini karena pertimbangan tertentu ini, misalnya informan adalah orang yang paling tahu atau mungkin penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek sosial yang diteliti.

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang terdapat pada data. Sumber data utama dapat dicatat memlaui catatan tertulis, yang mana penulisan sumber data khusus ini melalui kegiatan wawancara dan pengamatan, yakni hasil kerja gabungan dari berbagai aktivitas mendengar, melihat dan bertanya. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari jawaban informan dan catatan lapangan, dan dalam hal ini pengurus pondok pesantren sebagai informan utama. Melalui hasil informasi pada tindakan subyek yang diamati maupun yang diwawancarai ditulis dengan catatan dan pemotretan gambar guna mendapat informasi yang sesuai. Selain itu peneliti juga ikut serta langsung dalam kegiatan yang dibuat. Adapun informan pada penelitian ini yakni pengurus pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara dan pengurus lembaga pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data melalui pengumpulan data, seperti lewat dokumen atau lewat orang lain. Data pada penelitian ini yaitu berupa sejarah pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara., visi dan misi, profil sekolah pesantren, kegiatan santri serta berbagai lembaga-lembaga penunjang SDM mutu santri yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam usaha pengumpulan data dari pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara. Agar mendapat data yang maksimal pada penelitian ini perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang akurat. Prosedur yang digunakan yaitu dengan observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara

Pembahasan merupakan hasil dari penelitian dan dikorelasikan dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan ini akan mendeskripsikan jawaban berdasarkan fokus penelitian. Fokus pertama pada penelitian ini adalah pada manajemen pondok pesantren Tarbiyatul Quran, karena masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Oleh karena itu pengelolaan, perencanaan lembaga pesantren dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap santri dan masyarakat yang kontribusinya sangat besar bagi lembaga pesantren kedepannya.

Hal ini terus dipertahankan Pesantren Tarbiyatul Quran agar seiring bertambahnya zaman manajemen pesantren melakukan inovasi pembelajaran di lembaga pendidikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari masing-masing fungsi di atas harus berjalan secara efektif dan efisien agar apa yang dituju oleh lembaga dapat dicapai, sama halnya dengan apa yang terjadi di Pondok Pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara dalam melaksanakan program lembaga agar dapat meningkatkan manajerial yang baik. Dibawah sebuah paparan tentang bagaimana penerapan 4 fungsi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran yaitu

a) Perencanaan

Di Pondok Pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara menggunakan manajemen kurikulum mahad'iyah dan mempunyai jenjang masing-masing sesuai dengan tingkatannya serta memiliki 5 program lembaga unggulan yaitu: majelis bimbingan al-quran Darussalam (MBAD), lembaga kemasyarakatan Darussalam (LKD), Ihfadz, Bidayah dan lembaga Dakwah Maziatul Fata. Program lembaga unggulan dibuat dengan dasar oleh kemampuan mutu santri yang berbeda-beda guna meningkatkan mutu santri Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara juga menentukan tujuan dari masing- masing program lembaga penunjang mutu kualitas santri. Tujuan dari program lembaga unggulan Pondok Pesantren Darussalam adalah

- 1) Tercapainya prestasi santri yang baik sehingga bisa unggul dibidang kitab salaf
- 2) Tercapainya prestasi di sebuah ajang perlombaan kitab kuning dan hafalan nadzoman

- 3) Santri mampu memahami kitab kuning dan nadzoman serta dapat mengikuti batsul-masail di berbagai daerah setapak kuda
- 4) Tercapainya lembaga yang pembelajaran dan bimbingannya lebih efektif, kreatif dan inovatif dimana dapat membuat santri dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

b) Pengorganisasian

Untuk mencapai kesuksesan program lembaga unggulan di Pondok Pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara diperlukan adanya sumber daya kompeten yang bermutu. Anggota yang sudah lebih 3 tahun ikut mengurus lembaga akan diangkat menjadi pengurus lembaga organisasi dengan mempertimbangkan kedewasaan dalam berorganisasi dan juga berpengalaman terkait rekrutmen anggota baru biasanya diambil dari tahun ajaran baru dari masing-masing asrama terkecuali asrama karantina santri diwajibkan.

c) Pelaksanaan

Selain perencanaan dan pengorganisasian, hal lain yang penting adalah pelaksanaan. Adapun pelaksanaan program lembaga unggulan di Pondok Pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara dilakukan oleh ustadz dan mutakhorijin yang berkompeten di bidangnya dan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

d) Evaluasi

Tahap terakhir dalam manajemen Pondok Pesantren guna meningkatkan mutu kualitas santri adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah ditentukan Adapun evaluasi yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara adalah evaluasi tergantung dari masing-masing lembaga yang membuat standar kelulusan tersendiri dalam ekstrakurikuler tersebut sudah ada tenaga pendidik masing masing tinggal meningkatkan pembelajaran dan prakteknya saja lewat suatu perlombaan agar bisa mengukur sejauh mana kemampuan dalam hal ekstrakurikuler tersebut.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara

Pendukung Mutu santri dan penghambat yang dapat meningkatkan mutu santri dan prestasi yang ada analisis data memakai model analisis data interaktif Miles dan Huberman Tujuan dari analisa ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta- fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di pesantren Tarbiyatul Quran Laster D. Crow & Alice Crow mendefenisikan" *Learning is the acuquisition of habit, knowledge and attitudes*". Belajar adalah terjadinya perubahan terhadap kebiasaan, ilmu pengetahuan dan sikap.

Dari defenisi yang dikemukakan para ahli di atas dapatlah diambil hal-hal pokok dalam peningkatan mutu kualitas sebagai berikut;

- a. Bahwa belajar itu memabwa perubahan (arti *behavior changes* dan *knowledge*).
 - b. Perubahan itu pada pokoknya akan menimbulkan kecakapan baru.
 - c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja Adapun secara lebih rinci bahwa belajar membawa perubahan pada tiga aspek seperti yang dikemukakan Bloom dan Krath Wohl yaitu ;
1. Kognitif

Kognitif terdiri 6 kata yaitu ;

- a) Pengetahuan (mengingat, menghafal) meningkatkan kualitas mutu santri dituntut untuk mengingat dan menghafal seperti program metode IHFADZ santri diharuskan menghafal nadzoman agar dapat mengingat pelajaran dengan mudah.
- b) Pemahaman (menginterpretasikan) setelah menghafal santri akan diberikan pemahaman baik itu dari kitab kutubussalaf dan kitab-kitab pesantren lainnya sesuai dengan keahliannya.
- c) plikasi (menggunakan konsep, memecahkan masalah) selain pemahaman santri juga perlu adanya diklat atau praktek pelajaran yang sudah diajarkan agar lebih mempermudah pemahaman santri Analisis (menjabarkan suatu konsep).
- d) Sintesis (menggabungkan nilai, metode, ide dll).
- e) Evaluasi (membagikan nilai, ide, metode dll) setelah itu diadakan ujian guna mengetes seberapa paham santri terhadap mata pelajaran pondok yang telah diberikan.

2. Afektif Afektif terdiri dari 5 tingkatan;

- a) Pengenalan (ingin menerima,sadar akan adanya sesuatu).
- b) Meresepon (aktif berpartisipasi).
- c) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai) .
- d) Pengorganisasian (menghubung-hungkan nilai-nilai yang dipercayai).
- e) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).

3. Psikomotorik Psikomotorik terdri dari 5 tingkatan ;

- a) Peniruan (menirukan gerak) dengan adanya pembelajaran di pesantren santri akan lebih cenderung menirukan perkataan kyai mengenai adzab dan ilmu baik dhohir dan batin, serta membentuk karakter santri.
- b) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak).
- c) Ketepatan (melakaukan gerak dengan benar).
- d) Perangkaian (melakaukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar).

e) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

1) Faktor Pendukung

Pendukung mutu santri yang dapat meningkatkan prestasi pondok pesantren Tarbiyatul Quran meliputi kekuatan dan peluang yang ada di masing-masing lembaga yaitu:

- a) Sarana prasarana yang lengkap yang mendukung program lembaga dan tenaga pendidik dalam melaksanakan programnya sesuai dengan visi misi.
- b) Banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang sudah tercatat oleh pondok pesantren Tarbiyatul Quran baik nasional maupun internasional.
- c) Kualitas mutu santri yang memiliki latar belakang mutakhir dan ustadz yang berkopeten di bidangnya.

2) Faktor Penghambat

Mutu santri di pondok pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara diantaranya:

- a) Kurangnya minat santri dalam mengikuti kegiatan di lembaga yang ada di pondok pesantren
- b) Kegiatan ekstra yang kurang kondusif sehingga menyebabkan terkadang anggota yang jarang berangkat dan berbenturan waktunya dengan lembaga lain
- c) Mutu di lembaga ekstrakurikuler yang kurang memadai.
- d) Kurang nya kesadaran dan kepedulian mutu kualitas dan anggota terhadap para santri atas pentingnya mengikuti kegiatan pondok pesantren dan kegunaannya untuk masa depan di masyarakat.

Peningkatan mutu kualitas santri di pondok pesantren Tarbiyatul Quran Pembahasan tentang peningkatan mutu kualitas santri Blokagung sangatlah pesat, dimana peningkatan sendiri didukung dengan adanya pelatihan mutu kualitas dibawah naungan-naungan lembaga pesantren, tidak menuntut kemungkinan pondok pesantren Tarbiyatul Quran mengutus pengurusnya mengikuti pelatihan kepemimpinan *leadership*, sekertaris bahkan pada tahun 2024 pondok pesantren bisa membuat wadah lembaga bank sampah yang mana bisa menciptakan bahan gas yang ramah lingkungan, dan pakan ternak melalui media lalat buah yang sering disebut magot. Selain itu, pondok pesantren mempunyai lembaga pendidikan perguruan tinggi yang berbasis mahasantri yakni Tarbiyatul Quran yang semua itu dikhususkan untuk mutu kualitas santri Tarbiyatul Quran baik akademik maupun non akademik diantaranya dibidang akademik yaitu santri diajarkan mengikuti asrama bahasa Inggris dan bahasa Arab, mengikuti komunitas sorogan Tarbiyat kutubusalaf. Sedangkan di bidang non akademik meliputi bank sampah Tarbiyatul Quran, budidaya magot, santri husada, dan lain-lain.

Program-program peningkatan mutu kualitas santri pondok pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara dalam membuat sebuah Program lembaga tentulah mengedepankan program mahadiyahnya hal ini dilatar belakangi dengan basic kepesantrenan, program-program yang dibuat di pesantren untuk meningkatkan mutu kualitas santri, program unggulan pondok pesantren Tarbiyatul Quran antara lain program asrama tahfidz 30 juz pa/pi, program asrama karantina santri baru di khususkan bagi santri yang baru mondok di pesantren Tarbiyatul Quran agar meminimalisir santri yang tidak betah di pondok, program kitabah dan kosoda, membaca kitab salaf dengan metode classical dengan evaluasi setiap bulannya, program metode yanbua, baca al-quran dengan hafal tajwid fasahah, ghoribul quran dan surat-surat pendek. Program unggulan tersebut menjadi daya tari tersendiri bagi pondok pesantren Tarbiyatul Quran yang menjadikan istimewa karena dapat menyeibangkan antara pendidikan salaf dan modern.

KESIMPULAN

Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri di Pondok Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara

Manajemen pondok pesantren sebagai peningkatan mutu kualitas santri merupakan pengelolaan, perencanaan lembaga pesantren dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap santri dan masyarakat.karena masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial mutu kualitas. Karena pesantren kecilpun akan berkembang ketika di kelola dengan manjerial mutu yang apik. Begitu pula sebaliknya pesantren besar tetapi manajemennya amburadul mutu yang kurang akan mengalami kemunduran. Manajemen pondok pesantren, mutu secara terpadu dan semuanya saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pesantren yang telah menjadi cita-cita bersama alumni Tarbiyaul Quran (kosoda, tahfidz 30 juz, pelatihan BLK computer, musyawarah

Faktor Pendukung dan Pengahambat Mutu Kualitas Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara.

Pendukung mutu santri dan penghambat yang dapat meningkatkan citra positif dan prestasi yang ada analisis data memakai model analisis data interaktif Miles dan Huberman Tujuan dari analisa ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara.

a. Pendukung Mutu Santri

Pendukung mutu santri yang dapat meningkatkan mutu kualitas santri Tarbiyatul Quran prestasi meliputi kekuatan dan peluang yang ada di masing-masing lembaga yaitu:

- 1) Sarana prasarana yang lengkap yang mendukung program lembaga dan tenaga pendidik dalam melaksanakan programnya sesuai dengan visi misi.
 - 2) Banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang sudah tercetak oleh pondok pesantren Tarbiyatul Quran baik nasional maupun internasional.
 - 3) Kualitas mutu santri yang memiliki latar belakang mutakhirin dan ustadz yang berkopeten di bidangnya.
- b. Penghambat mutu santri di pondok pesantren Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara diantaranya:
- 1) Kurangnya minat santri dalam mengikuti kegiatan di lembaga yang ada di pondok pesantren.
 - 2) Kegiatan ekstra yang kurang kondusif sehingga menyebabkan terkadang anggota yang jarang berangkat dan berbenturan waktunya dengan lembaga lain.
 - 3) Mutu di lembaga ekstrakurikuler yang kurang memadai.
 - 4) Kurang nya kesadaran dan kepedulian SDM dan anggota terhadap para santri atas pentingnya mengikuti kegiatan pondok pesantren dan kegunaannya untuk masa depan di masyarakat.

Peningkatan Mutu Kualitas Santri Tarbiyatul quran Samboja Kutai Kertanegara

Pengembangan SDM santri melalui pelatihan SDM dibawah naungan- naungan lembaga pesantren, baik itu dibidang akademik maupun non akademik. Di bidang akademik : santri diajarkan mengikuti asrama bahasa Inggris dan bahasa Arab, mengikuti komunitas sorogan (kosoda), tahfidz 30 juz, pelatihan BLK computer, dan musyawarah kutubusalaf. Dibidang non akademik: bank sampah Tarbiyatul Quran, budidaya magot santri husada dan lain-lain.

Progam-Program Peningkatan Mutu Kulaitas Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran

Program lembaga pondok pesantren Tarbiyatul Quran tentulah mengedepankan program mahadiyahnya hal ini dilatar belakangi dengan *basic* kepesantrenan yang ada, program-program peningkatan mutu santri antara lain: Program asrama tahfidz 30 juz pa/pi, Progam asrama karantina santri baru di khususkan bagi santri yang baru mondok di pesantren Tarbiyatul Quran agar meminimalisir santri yang tidak betah di pondok , Program KITABAH dan KOSODA, membaca kitab salaf dengan metode *classical* dengan evaluasi setiap bulannya, Program metode yanbua, baca Al-quran dengan hafal tajwid fasahah, ghoribul quran dan surat-surat pendek. Selain itu, terdapat dua implikasi yaitu implikasi teori yang meliputi: a) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren membawa pengaruh yang signifikan pada mutu kualitas santri di pondok pesantren Tarbiyatul Quran dan b) penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan manajemen pondok pesantren tidak hanya sebagai peningkatan mutu kualitas santri Tarbiyatul Quran tetapi juga menjadikan Tarbiyatul Quran menjadi pesantren yang unggul di segala bidang. Sedangkan implikasi kebijakan meliputi: a) bagi

pengelola lembaga Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran, penelitian ini sebagai acuan agar lebih mampu memberikan acuan bagi masing-masing lembaga untuk lebih meningkatkan mutu yang ada guna menciptakan santri yang berkualitas baik di bidang prestasi maupun bidang agama islam dan b) bagi pondok pesantren lain berguna untuk menjadi suri tauladan dalam meningkatkan mutu dan sdm yang tersedia di pondok pesantren karena pada temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya manfaat yang telah berkontribusi terhadap peningkatan mutu santri dalam peningkatan program lembaga pondok pesantren. Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu observasi dan wawancara, dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang bisa menjadi peluang untuk dijadikan kajian penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah keterbatasan pada jangka waktu pengamatan yang terlalu singkat hal tersebut membuat pengaruh yang rendah terhadap hasil dari penelitian ini yang mana pada penelitian ini hanya mampu menyajikan Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu kualitas Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti.1991. *Pondok pesantren Dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Gontor.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus. Arikunto Suharsimi, 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. Asroha, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Logos
- El-qorni, A. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Media.
- Malik M. Thaha.,dkk. 2007. *Modernisasi Pondok Pesantren*. Jakarta : Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Moleong, J. Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2009.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Mulyasa, E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Haedari, A. (2005). *Masa Depan Pesantren: Dalam Jantangan Modernitas Dan Jantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press 28
- Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*. (Bandung: Refika Aditama, 2008) Faustino, Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Stoner, James A.F And Edward R. Freeman. 2000, *Manajemen*. Jakarta : Intermedia. Herijuto, Y. M. (2001). *Dasar-dasar Manjemen*, Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta, 2010. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, Jakarta : Pustak Sunnah.
- Terry, George R. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara ah), 17 (2), 113-126
Wacana Ilmu,1999.